

PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN *FACTORY UTHM* PERIODE 2020-2022

Anastasya Angel Sabrina¹, Arief Tri Hardiyanto², Enok Rusmanah³

^{1,2,3}Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: ¹angelanastasya680@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor (auditor competence), independensi auditor (auditor independence), ruang lingkup audit (audit scope), edukasi (education), dan tenure terhadap kinerja keuangan pada Factory UTHM periode 2020–2022. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui kuesioner. Penelitian ini dibuktikan dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan metode analisis statistik, yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, independensi auditor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, ruang lingkup audit secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan, edukasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan tenure secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Edukasi, independensi auditor, kinerja keuangan, kompetensi auditor, ruang lingkup audit, tenure

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of auditor competence, auditor independence, audit scope, education, and tenure on financial performance at UTHM Factory for the 2020–2022 period. Financial performance is one of the factors that indicates the effectiveness and efficiency of an organization in achieving its goals. The type of research used in this study is quantitative descriptive research. The data source used in this study is primary data through questionnaires. This research is proven by conducting hypothesis testing using statistical analysis methods, namely multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that auditor competence partially has a significant effect on financial performance, auditor independence partially does not have a significant effect on financial performance, audit scope partially has an effect on financial performance, education partially does not have an effect on financial performance, and tenure partially does not have an effect on financial performance.

Keywords: *Audit scope; auditor competence; auditor independence; education; financial performance; tenure*

PENDAHULUAN

Audit internal memainkan peran penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan, serta memastikan pengelolaan risiko yang baik. Penelitian terbaru oleh PwC (2023), menyatakan bahwa audit internal yang efektif dapat berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan, karena fungsinya sebagai pengawas objektif yang mengevaluasi proses keuangan dalam organisasi. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam sistem keuangan dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Audit internal juga berperan penting dalam meningkatkan pengelolaan risiko dan memastikan tata kelola yang baik, yang pada gilirannya mendukung stabilitas dan profitabilitas perusahaan.

Peran audit internal dalam meningkatkan kinerja keuangan sangat penting, terutama dalam mengidentifikasi kelemahan dalam sistem keuangan perusahaan dan memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan efisiensi serta efektivitas penggunaan sumber daya. Audit internal yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas dan stabilitas keuangan perusahaan. Penelitian oleh KPMG (2022), menyatakan bahwa audit internal yang kuat dapat memperbaiki tata kelola perusahaan, pengelolaan risiko, serta keandalan laporan keuangan. Seiring perkembangan teknologi dan kebutuhan untuk mematuhi regulasi, audit internal menjadi sangat penting untuk memastikan kesesuaian dengan standar baru dan mitigasi risiko yang muncul akibat perubahan tersebut.

Pengaruh audit internal terhadap kinerja keuangan terletak pada kemampuannya untuk mendeteksi dan mencegah praktik yang merugikan, seperti penyimpangan keuangan, pengelolaan risiko yang buruk, dan inefisiensi operasional. Dengan demikian, audit internal yang efektif dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan melalui peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan, perbaikan proses bisnis, dan penguatan pengendalian internal. Namun, realitasnya tidak selalu berjalan sesuai harapan. Beberapa perusahaan mungkin masih mengalami kendala dalam memaksimalkan fungsi audit internal, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya independensi, atau tidak optimalnya pelaporan hasil audit. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana audit internal benar-benar memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara langsung maupun tidak langsung.

Independensi auditor adalah kunci untuk memastikan kualitas audit internal yang tinggi, yang berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian oleh PwC (2023) menyatakan bahwa auditor yang independen lebih objektif dan tidak mudah dipengaruhi oleh manajemen, sehingga temuan audit lebih jujur dan dapat diandalkan. Hal ini mendukung pengelolaan risiko yang lebih baik dan pengambilan keputusan yang tepat, yang pada akhirnya berkontribusi pada kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik.

Ruang lingkup audit internal yang luas dan menyeluruh berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sebuah studi oleh KPMG (2020), menyatakan bahwa semakin jelas dan terperinci ruang lingkup audit internal, semakin baik audit dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, baik dalam hal pengendalian internal maupun pengelolaan risiko. Hal ini memungkinkan auditor untuk memberikan penilaian yang lebih komprehensif mengenai efektivitas kontrol, serta mengidentifikasi potensi masalah dan peluang perbaikan yang dapat memperkuat stabilitas keuangan perusahaan. Dengan pengawasan yang lebih mendalam, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah yang lebih tepat dan terarah dalam meningkatkan kinerjanya.

Edukasi dan pelatihan auditor internal memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas audit, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan regulasi yang pesat. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan memungkinkan auditor untuk lebih memahami risiko yang lebih kompleks dan menerapkan praktik terbaik dalam audit. Auditor yang teredukasi dengan baik lebih adaptif terhadap perubahan, yang pada akhirnya berkontribusi pada penguatan tata kelola perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan organisasi. Sebagai contoh, studi

oleh Bauer et al. (2023) menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan untuk auditor dalam menanggapi tantangan dunia kerja yang terus berubah

Tenure atau lama masa kerja auditor di suatu perusahaan memainkan peran yang signifikan dalam memengaruhi kualitas audit. Geiger dan Raghunandan (2023), mengungkapkan bahwa masa kerja yang lebih panjang memungkinkan auditor untuk lebih memahami operasional perusahaan serta risiko yang mungkin muncul. Pemahaman ini dapat meningkatkan efektivitas audit, karena auditor lebih mengenal pola dan dinamika perusahaan secara mendalam. Namun, masa kerja yang terlalu panjang tanpa adanya rotasi dapat menurunkan independensi auditor. Hubungan yang erat antara auditor dan klien akibat masa kerja yang berkepanjangan dapat memengaruhi objektivitas auditor dalam memberikan opini yang tidak memihak. Oleh karena itu, kebijakan rotasi auditor menjadi penting untuk diterapkan sebagai langkah menjaga integritas dan objektivitas proses audit. Kebijakan ini tidak hanya untuk memastikan kualitas audit yang tetap tinggi tetapi juga untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan

Dalam beberapa tahun terakhir, semakin banyak organisasi dan perusahaan, termasuk institusi pendidikan seperti *UTHM*, yang mulai menyadari pentingnya peran audit internal dalam memastikan efektivitas pengelolaan keuangan dan tata kelola yang baik. Audit internal tidak hanya bertugas mengevaluasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku, tetapi juga berperan strategis dalam mendeteksi risiko, mencegah penyimpangan, serta meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas. Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat perusahaan atau unit kerja yang belum sepenuhnya memaksimalkan fungsi audit internal, sehingga berdampak pada kurang optimalnya pencapaian kinerja keuangan. Hal ini terlihat dari ketidaksesuaian antara hasil temuan audit internal dengan laporan keuangan yang disajikan, serta adanya fluktuasi kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Fenomena tersebut menimbulkan pertanyaan penting mengenai sejauh mana karakteristik audit internal, seperti: independensi, kompetensi, dan ruang lingkup audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh karakteristik audit internal terhadap kinerja keuangan, khususnya pada unit usaha di lingkungan *UTHM* selama periode 2020 hingga 2022.

Sebagai institusi pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga harus menjaga stabilitas keuangan, penting untuk memastikan bahwa audit internal berfungsi dengan optimal. Hal ini menjadi semakin krusial pada periode 2020-2022, ketika banyak perusahaan dan organisasi menghadapi tantangan besar akibat pandemi COVID-19. Pandemi ini menimbulkan tekanan finansial dan operasional yang signifikan, yang menuntut adanya pengelolaan risiko yang lebih baik melalui pengawasan keuangan yang ketat. *Factory UTHM* sebagai salah satu unit bisnis di bawah *Universitas Tun Hussein Onn Malaysia* (*UTHM*) memegang peranan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi lokal sekaligus memberikan kontribusi finansial bagi universitas. Sebagai entitas yang bergerak dalam produksi dan distribusi, *Factory UTHM* menghadapi tantangan untuk menjaga kinerja keuangan yang stabil di tengah kompetisi pasar dan dinamika ekonomi, terutama selama periode 2020–2022 yang penuh ketidakpastian akibat pandemi COVID-19.

Kinerja keuangan *Factory UTHM* mencerminkan efisiensi operasional, kemampuan menghasilkan laba, dan pengelolaan aset yang baik. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan tata kelola yang kuat, salah satunya melalui pengawasan yang efektif dari audit internal. Audit internal berfungsi sebagai mekanisme untuk memastikan praktik bisnis yang transparan, mengidentifikasi risiko keuangan, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Fenomena yang menjadi perhatian adalah bagaimana audit internal memengaruhi pengelolaan keuangan di *Factory UTHM*, terutama pada aspek pengendalian biaya, optimalisasi pendapatan, dan mitigasi risiko keuangan. Dengan kondisi pandemi yang memaksa banyak perusahaan untuk beradaptasi dengan cepat, audit internal dapat menjadi faktor kunci dalam membantu *Factory UTHM* mengatasi tantangan ini.

Penelitian ini lahir dari kebutuhan untuk memahami peran audit internal dalam mendukung kinerja keuangan *Factory UTHM* selama periode 2020–2022. Penulis melihat pentingnya audit internal dalam membantu *Factory UTHM* mengelola sumber daya secara efisien, meminimalkan risiko finansial, dan meningkatkan akuntabilitas di tengah situasi yang penuh tekanan akibat pandemi. Dengan menghubungkan fenomena audit internal dan kondisi *Factory UTHM*, penulis ingin mengeksplorasi sejauh mana audit internal mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan. Penelitian ini juga memberikan kesempatan untuk menggali faktor-faktor internal yang memengaruhi efektivitas audit internal dalam mendukung tujuan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi manajemen *Factory UTHM* untuk memperkuat sistem pengawasan keuangan mereka, sekaligus menjadi referensi bagi institusi lain yang menghadapi tantangan serupa. Selain itu, studi ini juga relevan dalam memperkaya literatur mengenai hubungan antara audit internal dan kinerja keuangan di konteks entitas yang bergerak di sektor pendidikan dan bisnis. Penulis memutuskan untuk meneliti pengaruh audit internal terhadap kinerja keuangan karena pentingnya memahami sejauh mana audit internal berkontribusi terhadap pencapaian tujuan perusahaan, terutama dalam konteks perusahaan di lingkungan UTHM pada periode 2020–2022. Periode ini mencakup masa pandemi COVID-19, ketika perusahaan menghadapi tantangan besar, termasuk ketidakpastian ekonomi, perubahan operasional, serta meningkatnya kebutuhan akan transparansi dan efisiensi. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai peran audit internal dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan. Dengan fokus pada konteks lokal, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan di UTHM memahami pentingnya penguatan fungsi audit internal sebagai bagian dari strategi pengelolaan keuangan yang berkelanjutan. Penelitian ini juga dapat memberikan masukan berharga bagi akademisi dan praktisi dalam mengembangkan pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan pengaruh positif audit internal terhadap kinerja keuangan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh audit internal terhadap kinerja keuangan *Factory UTHM* pada periode 2020–2022. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana audit internal dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan perusahaan, mengurangi risiko keuangan, serta memastikan bahwa pengambilan keputusan keuangan didasarkan pada informasi yang akurat dan obyektif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik audit internal yang lebih efektif, tidak hanya di *Factory UTHM*, tetapi juga di institusi-institusi lain yang menghadapi tantangan serupa.

Secara keseluruhan, audit internal memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan organisasi. Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih dalam pengaruh audit internal terhadap kinerja keuangan di *Factory UTHM*, dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan praktik audit internal, khususnya di Malaysia dan umumnya di Indonesia.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Audit

Audit adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk menilai keakuratan, keandalan, dan kelengkapan laporan keuangan atau aktivitas operasional suatu entitas. Tujuan utama audit adalah untuk memberikan keyakinan bahwa laporan yang disajikan sesuai dengan standar akuntansi dan prinsip tata kelola yang baik. Proses ini biasanya dilakukan oleh auditor independen untuk menjaga obyektivitas, baik secara internal (audit internal) maupun eksternal (audit eksternal).

Audit internal memainkan peran yang sangat penting dalam membantu organisasi memastikan efektivitas pengendalian internal, pengelolaan risiko, dan tata kelola yang baik. Penelitian terbaru Deloitte (2024), menyatakan bahwa fungsi audit internal yang baik dapat meningkatkan transparansi dan

akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Audit internal bertindak sebagai pengawas yang memberikan evaluasi obyektif terhadap proses keuangan yang terjadi di dalam perusahaan. Selain itu, audit internal yang efektif diyakini mampu memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan (KPMG 2023).

Menurut Jusup (2024), auditing merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi secara obyektif untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Sementara itu, Islahuzzaman (2023), mendefinisikan auditing sebagai pengumpulan dan pengevaluasian bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan. Penting untuk dicatat bahwa *auditing* harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Dapat disimpulkan bahwa audit internal memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal, pengelolaan risiko, dan tata kelola yang baik di dalam perusahaan. Audit internal yang efektif tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga membantu organisasi dalam mengidentifikasi kelemahan dalam sistem keuangan dan memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat langsung meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, fungsi audit internal tidak hanya berfokus pada pengawasan tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian tujuan strategis perusahaan (Deloitte, 2024; KPMG 2023).

Selain itu, pengertian auditing yang disampaikan oleh Jusup (2024) dan Islahuzzaman (2023), menekankan pentingnya proses sistematis dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti untuk memastikan bahwa informasi yang dilaporkan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dengan melibatkan auditor yang kompeten dan independen, audit internal dapat lebih efektif dalam memastikan kepatuhan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan serta pengelolaan risiko.

Audit Internal

Audit internal adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh auditor yang bekerja di dalam organisasi atau perusahaan untuk menilai dan mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko, dan proses operasional yang ada. Tujuan utama dari audit internal adalah untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan, mengidentifikasi area yang berisiko tinggi, dan memberikan rekomendasi yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan.

Menurut Sawyer (2018), audit internal bertanggung jawab dalam memberikan evaluasi obyektif terhadap pengendalian internal dan memberikan saran perbaikan yang dapat mengurangi risiko dan meningkatkan kinerja. Cohen et al. (2021), menyatakan auditor internal juga berperan penting dalam menjaga akuntabilitas dan transparansi keuangan organisasi dengan memverifikasi bahwa laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan standar yang berlaku dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Secara umum, audit internal berfungsi untuk; 1) Menilai efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan; 2) Mengidentifikasi potensi masalah dalam manajemen risiko dan pengendalian internal; 3) Memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan strategis organisasi; 4) Memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan yang berlaku. Dengan demikian, audit internal tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam meningkatkan tata kelola perusahaan dan keberlanjutan bisnis.

Audit internal adalah fungsi yang bertujuan untuk memberikan jaminan dan penilaian terhadap pengendalian internal perusahaan serta sistem operasionalnya. Secara umum, audit internal berfokus pada peningkatan kinerja perusahaan melalui evaluasi independen terhadap sistem, kebijakan, dan

prosedur yang ada, antara lain; 1) menurut The Institute of Internal Auditors (IIA) (2020), audit internal adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap efektivitas tata kelola, pengelolaan risiko, dan sistem pengendalian internal yang ada di perusahaan. Auditor internal bekerja secara objektif untuk mengidentifikasi risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan; 2) menurut Mohd Zain et al. (2021), audit internal merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk menilai dan mengembangkan sistem kontrol yang ada dalam perusahaan. Proses ini dilakukan dengan cara memeriksa dan mengevaluasi sistem informasi keuangan serta operasi lainnya, guna memastikan bahwa segala sesuatu berjalan dengan semestinya dan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan; 3) menurut Cohen et al. (2021), audit internal berfungsi sebagai pengawas independen yang menilai seluruh aspek operasional perusahaan, mulai dari manajemen risiko hingga kinerja keuangan, untuk memberikan jaminan bahwa manajemen berfungsi dengan baik dan sesuai dengan tujuan strategis yang telah ditetapkan. Auditor internal juga memberikan wawasan mengenai potensi perbaikan dalam pengelolaan risiko dan pengendalian internal.

Dengan demikian, audit internal tidak hanya sebagai alat untuk pengawasan dan pengecekan, tetapi juga sebagai elemen penting dalam strategi jangka panjang perusahaan, yang bertugas untuk memastikan keberlanjutan dan efisiensi operasional.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah salah satu bentuk penilaian dengan asas manfaat dan efisiensi dalam penggunaan anggaran keuangan. Melalui kinerja keuangan, perusahaan dapat mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan pada periode waktu tertentu. Kinerja keuangan juga berguna sebagai salah satu pertimbangan investor atau pihak eksternal dalam menanamkan modalnya di perusahaan.

Kinerja keuangan adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan menggunakan sumber daya keuangannya secara efektif untuk mencapai tujuan bisnis yang telah ditetapkan. Pengukuran ini biasanya dilakukan melalui berbagai indikator seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional. Kinerja keuangan memberikan informasi penting kepada manajemen, investor, dan pihak eksternal mengenai kondisi keuangan perusahaan serta peluang perbaikan yang dapat dilakukan.

Kinerja keuangan mencerminkan tingkat keberhasilan dalam pencapaian target keuangan perusahaan, baik dari segi keuntungan, stabilitas, maupun manajemen risiko. Reda Samudera (2024), menjelaskan bahwa kinerja keuangan diukur menggunakan standar keuangan internasional yang memastikan bahwa hasil pengukuran dapat digunakan untuk evaluasi dan perbandingan antar perusahaan di berbagai industry. Pengukuran kinerja keuangan biasanya melibatkan metode seperti analisis rasio keuangan, analisis arus kas, dan tren historis untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan Perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan dilihat dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan, informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan serta kinerja di masa depan melalui perhitungan rasio keuangan yang menghubungkan data keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Nilai rasio keuangan tersebut yang nantinya dibandingkan dengan tolok ukur yang telah ada. Analisis rasio keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja perusahaan. Bagi para *kreditur*, rasio keuangan berguna untuk memperkirakan potensi risiko yang ada terhadap kelangsungan pengendalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga, juga sangat bermanfaat bagi investor dalam mengevaluasi nilai saham dan evaluasi jaminan keamanan saham yang ditanamkan pada perusahaan.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti dan perlu dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H1: Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H2: Independensi Auditor berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H3: Ruang Lingkup Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H4: Edukasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H5: *Tenure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H6: Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Ruang Lingkup Audit, Edukasi dan *Tenure* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021).

Objek Penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Pada penelitian ini terdapat satu variabel independen atau variabel bebas yaitu audit internal, sedangkan untuk variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka dilakukan penelitian atas variabel-variabel tersebut pada *Factory UTHM* di Malaysia. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, perusahaan, industri, dan negara. Lokasi penelitian ini bertempat di Universiti Tun Hussein Onn Malaysia beralamat di Kampus Cawangan Pagoh, Hab Pendidikan Tinggi Pagoh, KM 1, Jalan Panchor, 84600 Panchor, Johor.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh audit internal dan karyawan keuangan *Factory UTHM*. Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang diambil sebagai objek dalam sebuah pengamatan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, di mana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 karyawan pada *Factory UTHM* di Malaysia.

Tabel 1. Kriteria Responden Penelitian

No	Bagian	Jumlah
1	Audit Internal	7
2	Director	2
3	Ketua Depertemen Keuangan	5
4	Karyawan Keuangan Pembayaran	21
5	Karyawan Teaching Factory	5
Jumlah		40

HASIL DAN PEMBAHASAN**Uji Validitas****Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel X**

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Kompetensi Auditor (X1)	X1.1	0,860	0,312	Valid
	X1.2	0,902	0,312	Valid
	X1.3	0,838	0,312	Valid
	X1.4	0,860	0,312	Valid
Independensi Auditor (X2)	X2.1	0,864	0,312	Valid
	X2.2	0,864	0,312	Valid
	X2.3	0,656	0,312	Valid
	X2.4	0,563	0,312	Valid
Ruang Lingkup Audit (X3)	X3.1	0,906	0,312	Valid
	X3.2	0,906	0,312	Valid
	X3.3	0,702	0,312	Valid
	X3.4	0,596	0,312	Valid
Edukasi (X4)	X4.1	0,753	0,312	Valid
	X4.2	0,798	0,312	Valid
	X4.3	0,798	0,312	Valid
	X4.4	0,534	0,312	Valid
Tenure (X5)	X5.1	0,822	0,312	Valid
	X5.2	0,725	0,312	Valid
	X5.3	0,824	0,312	Valid
	X5.4	0,822	0,312	Valid

Sumber: Data yang diolah dari hasil penelitian, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas variabel X menunjukkan bahwa nilai-nilai koefisien korelasi seluruh item lebih besar dari 0,312. Maka dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan adalah valid dan dapat digunakan dalam pengujian.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Y

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Kinerja Keuangan (Y)	Y1	0,794	0,312	Valid
	Y2	0,835	0,312	Valid
	Y3	0,883	0,312	Valid
	Y4	0,914	0,312	Valid
	Y5	0,914	0,312	Valid

Sumber: Data yang diolah dari hasil penelitian, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas variabel Y menunjukkan bahwa nilai-nilai koefisien korelasi seluruh item lebih besar dari 0,312. Maka dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan adalah valid dan dapat digunakan dalam pengujian.

Uji Reliabilitas**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X**

Variabel	Cronbach' Alpha	Keterangan
Kompetensi Auditor (X1)	0,887	Reliable
Indepedensi Auditor (X2)	0,687	Reliable
Ruang Lingkup Audit (X3)	0,765	Reliable
Edukasi (X4)	0,692	Reliable
Tenure (X5)	0,808	Reliable

Sumber: Data yang diolah dari hasil penelitian, 2025

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas, hasil pengolahan data kesioner untuk variabel X diperoleh nilai $\alpha > 0,60$. Maka dikatakan bahwa variabel X adalah *reliable*.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Variabel	Cronbach' Alpha	Keterangan
Kinerja Keuangan (Y)	0,918	Reliable

Sumber: Data yang diolah dari hasil penelitian, 2025

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas, hasil pengolahan data kesioner untuk variabel Y diperoleh nilai $\alpha > 0,60$. Maka dikatakan bahwa variabel Y adalah *reliable*.

Uji Statistik Deskriptif**Tabel 6. Hasil Statistik Deskriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Auditor	40	12	16	15,30	1,324
Independensi Auditor	40	12	16	14,90	1,257
Ruang Lingkup Audit	40	12	16	15,08	1,289
Edukasi Audit	40	12	16	15,35	1,075
Tenure Audit	40	12	16	15,43	1,130
Kinerja Keuangan	40	15	20	19,12	1,667
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis uji statistik deskriptif, hasil analisis deskriptif tersebut diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah 40 pengamatan. Berikut adalah hasil dari uji statistik deskriptif; (1) Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum Kompetensi Auditor (X1) sebesar 12,00, sedangkan nilai maksimum sebesar 16,00, nilai mean sebesar 15,30 dan standar deviasi sebesar 1,324; (2) Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum Independensi Auditor (X2) sebesar 12,00, sedangkan nilai maksimum sebesar 16,00, nilai mean sebesar 14,90 dan standar deviasi sebesar 1,257; (3) Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum Ruang Lingkup Audit (X3) sebesar 12,00, sedangkan nilai maksimum sebesar 16,00, nilai mean sebesar 15,08 dan standar deviasi sebesar 1,289; (4) Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum Edukasi (X4) sebesar 12,00, sedangkan nilai maksimum sebesar 16,00, nilai mean sebesar 15,35 dan standar deviasi sebesar 1,075; (5) Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum Tenure (X5) sebesar 12,00, sedangkan nilai maksimum sebesar 16,00, nilai mean sebesar 15,43 dan standar deviasi sebesar 1,130; (6) Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum Kinerja Keuangan (Y) sebesar 15,00, sedangkan nilai maksimum sebesar 20,00, nilai mean sebesar 19,12 dan standar deviasi sebesar 1,667.

Uji Normalitas

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual**

Item	Value
N	40
Normal Parameters	
- Mean	-11,173,254
- Std. Deviation	343,929,300
Most Extreme Differences	
- Absolute	0,115
- Positive	0,111
- Negative	-0,115
Test Statistic	0,115
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,198 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correctio

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Berdasarkan tabel uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test yang ditampilkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai sig = 0,198 > 0,05. Sehingga nilai Kolmogorov-Smirnov tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai Kolmogorov-Smirnov tabel sebesar 0,05. Berarti dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

**Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

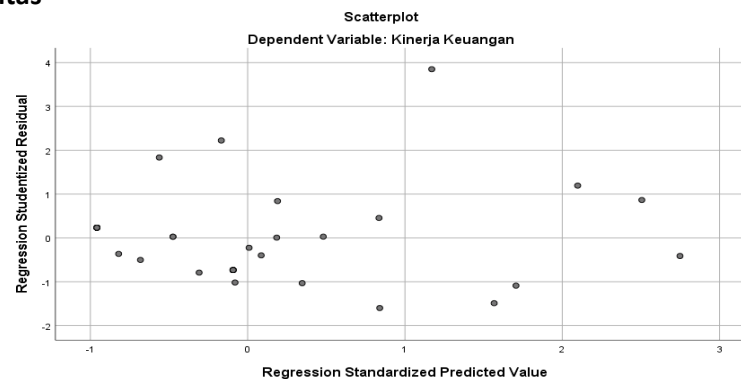
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kompetensi Auditor	0,425	2,354
Independensi Auditor	0,140	7,167
Ruang Lingkup Audit	0,134	7,452
Edukasi Audit	0,352	2,841
Tenure Audit	0,351	2,845

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas ditunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan juga tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Akan tetapi, analisis dengan grafik *scatterplots* memiliki kelemahan yang signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting (Ghozali, 2016). Oleh sebab itu, diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Uji statistik yang juga dilakukan pada penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser:

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Glejser
Coefficients^a

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,072	,016		4,485	,000
Kompetensi Auditor	,001	,001	,197	,970	,339
Independensi Auditor	-,002	,002	-,386	-1,087	,285
Ruang Lingkup Audit	-,002	,002	-,313	-,864	,394
Edukasi Audit	-,001	,001	-,095	-,423	,675
Tenure Audit	-,001	,001	-,183	-,821	,418

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Pengolahan Data SPSS 26

Berdasarkan hasil output menunjukkan bahwa nilai signifikansi kompetensi auditor sebesar 0,339, independensi auditor sebesar 0,285, ruang lingkup audit sebesar 0,394, edukasi audit sebesar 0,675, dan tenure audit sebesar 0,418 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji glejser ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas pada data penelitian karena nilai signifikan $> 0,05$.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Untuk melakukan analisis regresi berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi seperti uji asumsi klasik yang telah dilakukan sebelumnya dalam penelitian ini seperti: residual yang terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas. Berikut adalah penyajian dari hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	Model	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,082	,498		2,172	,037
	Kompetensi Auditor	1,328	,032	1,055	41,790	,000
	Independensi Auditor	,038	,058	,028	,643	,525
	Ruang Lingkup Audit	-,140	,058	-,108	-2,410	,022
	Edukasi Audit	-,034	,043	-,022	-,791	,434
	Tenure Audit	-,013	,041	-,009	-,329	,744

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 1,082 + 1,328 + 0,38 + (-0,140) + (-0,034) + (-0,13) + e$. Interpretasi dari linear berganda tersebut sebagai berikut:

Konstanta (a). Konstanta sebesar 1,082 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yaitu Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Ruang Lingkup Audit, Evaluasi Audit, dan Tenure Audit adalah 0 (nol), maka nilai Kinerja Keuangan adalah 1,082.

Koefisien Regresi Variabel Kompetensi Auditor (b₁). Koefisien regresi variabel Kompetensi Auditor sebesar 1.328 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Kompetensi Auditor sebesar satu satuan, maka Kinerja Keuangan akan meningkat sebesar 1,328.

Koefisien Regresi Variabel Independensi Auditor (b₂). Koefisien regresi variabel Independensi Auditor sebesar 0,038 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Independensi Auditor sebesar satu satuan, maka Kinerja Keuangan akan meningkat sebesar 0,038.

Koefisien Regresi Variabel Ruang Lingkup Audit (b₃). Koefisien regresi variabel Ruang Lingkup Audit sebesar -0,140 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Ruang Lingkup Audit sebesar satu satuan, maka Kinerja Keuangan akan menurun sebesar 0,140.

Koefisien Regresi Variabel Evaluasi Audit (b₄). Koefisien regresi variabel Evaluasi Audit sebesar -0,034 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Evaluasi Audit sebesar satu satuan, maka Kinerja Keuangan akan menurun sebesar 0,034.

Koefisien Regresi Variabel Tenure Audit (b₅). Koefisien regresi variabel Tenure Audit sebesar -0,013 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Tenure Audit sebesar satu satuan, maka Kinerja Keuangan akan menurun sebesar 0,013.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,995 ^a	,991	,989	,171

a. Predictors: (Constant), Tenure Audit, Ruang Lingkup Audit, Kompetensi Auditor, Edukasi Audit, Independensi Auditor

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Berdasarkan Tabel 11 di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi (RSquare) sebesar 0,991 yang artinya variabel kompetensi audit (X1), independensi audit (X2), ruang lingkup audit (X3), edukasi audit (X4), tenure audit (X5) berpengaruh 99% terhadap variabel kinerja keuangan (Y) dan sisanya 1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji T (uji parsial) dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai tabel. Jika nilai signifikan $< 0,05$ dan nilai Thitung $> T_{tabel}$ maka hipotesis diterima.

Tabel 12. Koefisien Regresi Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,082	,498		2,172	,037
Kompetensi Auditor	1,328	,032	1,055	41,790	,000
Independensi Auditor	,038	,058	,028	,643	,525
Ruang Lingkup Audit	-,140	,058	-,108	-2,410	,022
Edukasi Audit	-,034	,043	-,022	-,791	,434
Tenure Audit	-,013	,041	-,009	-,329	,744

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

T tabel = 2.026

Kompetensi Auditor terhadap Kinerja Keuangan. Nilai Sig. untuk pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kinerja Keuangan adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $41,790 > 2,026$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Independensi Auditor terhadap Kinerja Keuangan. Nilai Sig. untuk pengaruh Independensi Auditor terhadap Kinerja Keuangan adalah $0,525 > 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $0,643 < 2,026$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Independensi Auditor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Ruang Lingkup Audit terhadap Kinerja Keuangan. Nilai Sig. untuk pengaruh Ruang Lingkup Audit terhadap Kinerja Keuangan adalah $0,022 > 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $-2,410 < 2,026$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ruang Lingkup Audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Evaluasi Audit terhadap Kinerja Keuangan. Nilai Sig. untuk pengaruh Evaluasi Audit terhadap Kinerja Keuangan adalah $0,434 > 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $-0,791 < 2,026$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Tenure Audit terhadap Kinerja Keuangan. Nilai Sig. untuk pengaruh Tenure Audit terhadap Kinerja Keuangan adalah $0,744 > 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $-0,329 < 2,026$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tenure Audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji masing-masing variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Setelah mendapatkan nilai Fhitung, kemudian dibandingkan dengan nilai Ftabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, dengan

kriteria H_0 ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hasil uji F ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	107,377	5	21,475	731,302	,000 ^b
Residual	,998	34	,029		
Total	108,375	39			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Tenure Audit, Ruang Lingkup Audit, Kompetensi Auditor, Edukasi Audit, Independensi Auditor

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Berdasarkan uji koefisien regresi secara simultan (uji F) dapat dilihat bahwa nilai variabel independen F_{hitung} sebesar 731,302. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% $\alpha = 5\%$, $df_1 (k-1) = 5$, dan $df_2 (n-k)$ atau $40-6 = 34$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel), hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2.65. Tabel uji F menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0.05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $731,302 > 2,65$ yang berarti bahwa H_0 diterima maka semua variabel independen (kompetensi audit, independensi audit, ruang lingkup audit, edukasi audit dan tenure audit) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kinerja keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi kompetensi auditor, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Kompetensi auditor yang tinggi memastikan audit dilakukan secara profesional dan akurat, sehingga meningkatkan kualitas informasi keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa kompetensi auditor merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat independensi auditor yang diterapkan di Factory UTHM belum cukup kuat untuk memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Auditor yang independen seharusnya mampu memberikan opini yang objektif tanpa tekanan dari pihak manapun, namun dalam konteks penelitian ini, faktor lain mungkin lebih dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan.

Pengaruh Ruang Lingkup Audit Terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang lingkup audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin luas cakupan audit yang dilakukan, semakin besar pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja keuangan. Ruang lingkup audit yang komprehensif memastikan bahwa berbagai aspek keuangan perusahaan diperiksa secara menyeluruh, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.

Pengaruh Evaluasi Audit Terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Evaluasi audit yang dilakukan tidak memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan, yang kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya implementasi rekomendasi hasil evaluasi dalam operasional perusahaan.

Pengaruh Tenure Audit Terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenure audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti lama hubungan kerja antara auditor dan perusahaan tidak cukup memengaruhi kualitas audit yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Ruang Lingkup Audit, Evaluasi Audit, dan Tenure Audit Terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa penerapan prinsip audit internal sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan *Factory UTHM* dan dasar dari pengambilan kebijakan-kebijakan UTHM sehingga memberikan keuntungan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Penerapan Audit Internal juga mampu membantu perusahaan untuk mengelola dengan baik kinerja keuangan suatu perusahaan agar mencapai tujuan keberhasilan dari segala aktivitas-aktivitas yang sudah dilalui selama satu periode. Komponen audit internal meliputi: kompetensi auditor, ruang lingkup audit, independensi auditor, evaluasi audit, dan tenure audit memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji t terlihat bahwa kompetensi auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t-hitung sebesar 41,790. Karena nilai signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan t-hitung $>$ t-tabel ($41,790 > 2,026$), maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan *Factory UTHM* periode 2020–2022.

Berdasarkan hasil uji t terlihat bahwa independensi auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,525 dan nilai t-hitung sebesar 0,643. Karena nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05 ($0,525 > 0,05$) dan t-hitung $<$ t-tabel ($0,643 < 2,026$), maka dapat disimpulkan bahwa independensi auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan *Factory UTHM* periode 2020–2022.

Berdasarkan hasil uji t terlihat bahwa ruang lingkup audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,022 dan nilai t-hitung sebesar -2,410. Karena nilai signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$) dan t-hitung $<$ -t-tabel ($-2,410 < -2,026$), maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup audit secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan *Factory UTHM* periode 2020–2022.

Berdasarkan hasil uji t terlihat bahwa edukasi audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,434 dan nilai t-hitung sebesar -0,791. Karena nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05 ($0,434 > 0,05$) dan t-hitung $<$ t-tabel ($-0,791 < 2,026$), maka dapat disimpulkan bahwa edukasi audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan *Factory UTHM* periode 2020–2022.

Berdasarkan hasil uji t terlihat bahwa tenure audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,744 dan nilai t-hitung sebesar -0,329. Karena nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05 ($0,744 > 0,05$) dan t-hitung $<$ t-tabel ($-0,329 < 2,026$), maka dapat disimpulkan bahwa tenure audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan *Factory UTHM* periode 2020–2022.

Berdasarkan hasil uji F terlihat bahwa nilai variabel independen Fhitung sebesar 731,302. Karena Fhitung $>$ Ftabel ($731,302 > 2,65$) maka H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakteristik audit internal yang diprosikan dengan kompetensi auditor, independensi auditor, ruang lingkup audit, edukasi audit, dan tenure audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan *Factory UTHM* periode 2020–2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Bauer, T. (2023). *The importance of continuous training for internal auditors in adapting to new challenges*. Journal of Internal Auditing, 45(2), 123–145.
- Beasley, M., Branson, B., & Thomas, J. (2023). *The importance of compliance audits in corporate governance*. Journal of Corporate Compliance, 41(2), 223–240.
- Beasley, M., Branson, B., & Thomas, J. (2023). *The importance of internal audit in strengthening corporate governance and financial performance*. Journal of Corporate Governance, 34(4), 213–230.
- Beasley, M. S., Branson, J. T., & Henley, S. P. (2023). *The impact of economic uncertainty and geopolitical risk on internal audit effectiveness*. Journal of Financial Risk Management, 34(2), 101–115.
- Cohen, J., Krishnamoorthy, G., & Wright, A. (2017). *The role of internal audit in corporate governance and financial performance*. Journal of Accounting Research, 55(1), 85–118.
- Cohen, J., Krishnamoorthy, G., & Wright, A. (2023). *The role of internal audit in promoting transparency and efficiency in financial management*. International Journal of Financial Management, 58(2), 123–140.
- Cohen, J. R., & Simnett, R. (2023). *Internal auditing in a volatile economy: Navigating risks and ensuring stability*. International Journal of Auditing, 29(4), 243–257.
- Deloitte. (2024). *The role of internal audit in enhancing financial performance and governance*. Deloitte Insights.
- Geiger, M., & Raghunandan, K. (2023). *The impact of auditor tenure on audit quality and independence*. Journal of Auditing and Assurance, 28(4), 501–520.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartadi, S. (1999). *Audit Internal: Peran dan Tanggung Jawab dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Penerbit ABC.
- IIA (Institute of Internal Auditors). (2020). *International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing (IPPF): A guide for effective internal auditing*. The Institute of Internal Auditors.
- IIA (Institute of Internal Auditors). (2024). *Global Internal Audit Standards (GIAS)*. The Institute of Internal Auditors.
- International Accounting Standards Board (IASB). (2018). *International Financial Reporting Standards (IFRS) - 2018 Edition*. London: IASB.
- KPMG. (2020). *Optimizing internal audit scope for better financial performance*. KPMG International.
- KPMG. (2022). *Strengthening internal audit for better governance and financial performance*. KPMG International.
- KPMG. (2023). *The impact of effective internal audit on financial performance*. KPMG International.
- KPMG. (2023). *Digital transformation and internal audit: Addressing risks in a technology-driven environment*. KPMG Insights, 22(3), 77–89.
- Mahmudi, M. (2007). *Analisis Kinerja Keuangan Sektor Publik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mahsun, M. (2009). *Kinerja Pemerintahan: Pendekatan, Teori, dan Praktik*. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen* (Edisi 3). Yogyakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Myers, L., Jones, K., & Williams, M. (2023). *Forensic audits in preventing corporate fraud*. International Journal of Forensic Auditing, 16(3), 156–171.
- Myers, L., Jones, K., & Williams, M. (2023). *Risk management and the role of internal auditing*. Journal of Risk Management and Compliance, 22(1), 45–58.
- PwC. (2023). *Enhancing audit independence for better financial outcomes*. PricewaterhouseCoopers.
- PwC. (2024). *External audits: Assessing the fairness of financial statements*. PwC Global.

- Sawyer, L. B. (2018). *Competency requirements for internal auditors: A comprehensive framework for evaluation*. *Journal of Internal Audit*, 22(1), 14–29.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 14). Bandung: Alfabeta.